

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap rangkaian prosesi pernikahan memiliki ketentuan dan ciri khas masing-masing berdasarkan agama dan adat istiadat yang berlaku. Prosesi pernikahan pada masyarakat Jepang dan Minangkabau (Pariaman) memiliki tiga prosesi yaitu sebelum upacara pernikahan, upacara pernikahan, dan setelah upacara pernikahan.

Persamaan yang terdapat pada tahapan pernikahan masyarakat Jepang dan masyarakat Minangkabau (Pariaman) adalah tahapan sebelum upacara pernikahan yaitu pada saat prosesi pertunangan dan pertukaran tanda. Pada masyarakat Jepang calon pengantin laki-laki memberikan sejumlah uang kepada pihak perempuan (*yuinookin*) yang secara simbolis menandakan kewanitaan dan untuk penyatuan pasangan pengantin. Namun setengah uang tersebut dikembalikan lagi oleh pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki yang secara simbolis ini menyatakan kesetiaan dari calon pengantin perempuan. Begitu pula pada masyarakat Minangkabau (Pariaman) di mana calon pengantin perempuan memberikan sejumlah uang kepada pihak laki-laki (*uang japuik*) maknanya adalah untuk menjalin hubungan kekerabatan antara kedua keluarga, untuk pengikatan kepercayaan dan untuk menghormati pengantin laki-laki beserta keluarga dan kaumnya. Namun setengah uang tersebut akan dikembalikan pada saat prosesi *manjalang* mempelai perempuan akan mendapat *pasalaman* atau pemberian dari keluarga laki-laki berupa uang maupun benda berharga. Ketentuan pemberian uang tersebut sama-sama adanya kesepakatan dari kedua belah pihak.

Selanjutnya pada tahapan upacara pernikahan persamaannya adalah sama-sama memakai pakaian adat tradisional dan terdapat acara perjanjian ikatan. Sedangkan pada tahapan setelah upacara pernikahan persamaan adalah pada masyarakat Jepang adanya prosesi minum sake semua anggota keluarga kedua pengantin mengikuti acara ini. Maksud dari acara ini adalah melambangkan untuk menyatukan dua anggota keluarga yang berbeda. Pada masyarakat Minangkabau

(Pariaman) juga melakukan prosesi menyatukan dua anggota keluarga yang berbeda yang disebut dengan *manjalang*.

Namun perbedaan dari kedua budaya tersebut adalah barang yang diberikan saat pertukaran tanda dan tahapan-tahapan yang dilakukan pada prosesi pernikahan. Pada setiap tahapan-tahapan prosesi pernikahan masyarakat Jepang dan masyarakat Minangkabau (Pariaman) dilakukan untuk kelancaran acara pernikahan dan tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut adalah ciri khas budaya masyarakat Jepang dan masyarakat Minangkabau (Pariaman) yang merupakan budaya yang turun temurun.

